

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol

a. Karakteristik Penelitian Kelompok Kontrol

Populasi pada penelitian kelompok kontrol ini adalah guru SMPN di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur yang berjumlah 550 guru dari 16 SMPN. Untuk menentukan besar pengambil sampel peneliti menggunakan rumus Slovin, dari rumus tersebut didapat sejumlah 85 orang guru SMP Negeri yang terdapat di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur .

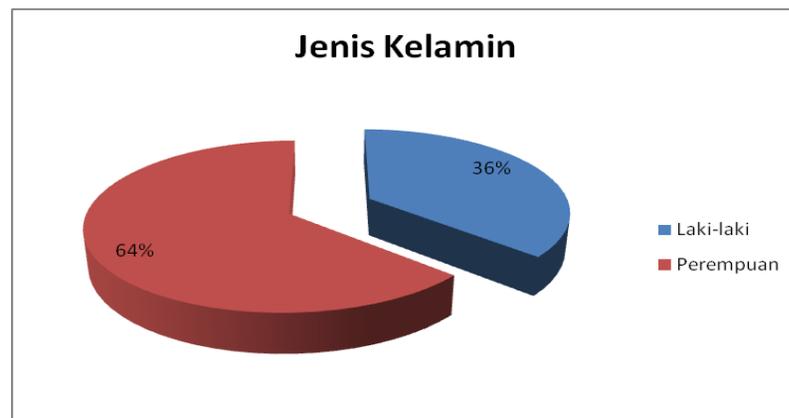
b. Karakteristik Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Sampel pada penelitian ini terdiri dari guru laki-laki dan perempuan. Terdiri dari 31 guru laki-laki atau 36% dari total sampel penelitian, dan 54 guru perempuan atau 64% dari total sampel penelitian. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	presentase %
1	Laki-laki	31	36%
2	Perempuan	54	64%
Jumlah		85	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk Diagram maka akan terlihat sebagai berikut ini :



Gambar 4.1

Diagram Pie Frekuensi Guru berdasarkan Jenis Kelamin

c. Karakteristik Penelitian Berdasarkan Usia

Sampel pada penelitian ini terdiri dari beragam usia yang dibagi dalam rentang usia yaitu ≤ 40 tahun berjumlah 18 orang atau 27%, 41-45 tahun berjumlah 6 orang atau 9%, 46-50 tahun berjumlah 18 orang atau 27%, 51-55 tahun berjumlah 17 orang

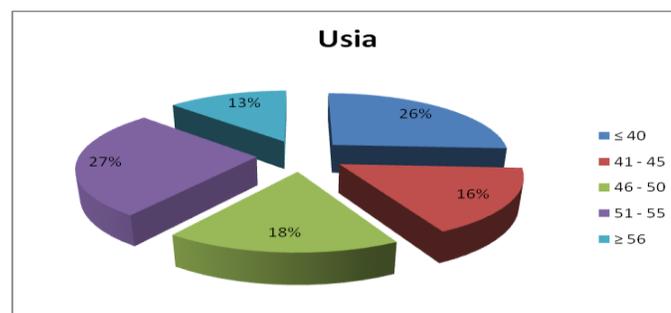
atau 26%, dan ≥ 56 tahun berjumlah 7 orang atau 11% dari total sampel penelitian. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	≤ 40	22	27%
2	41 – 45	14	9%
3	46 – 50	15	27%
4	51 – 55	23	26%
5	≥ 56	11	11%
Jumlah		85	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk Diagram maka akan

terlihat seperti berikut ini :



Gambar 4.3

Diagram Pie Frekuensi Guru berdasarkan Usia

d. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sampel pada penelitian terdiri dari beragam pendidikan terakhir, S1 berjumlah 81 orang atau 95%, dan guru berpendidikan terakhir S2 berjumlah 4 orang atau 5% dari total

sampel penelitian. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase %
1	SMA	0	0%
2	D1	0	0%
3	D2	0	0%
4	S1	81	95%
5	S2	4	5%
Jumlah		85	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk Diagram maka akan terlihat

seperti berikut ini :



Gambar 4.4
Diagram Frekuensi Guru berdasarkan Pendidikan Terakhir

e. Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja

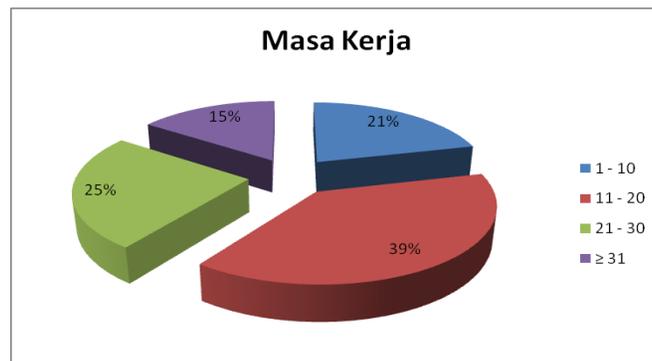
Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini jika dikelompokkan berdasarkan masa kerja, frekuensi terbesar berada pada kelompok masa kerja 11 – 20 tahun yaitu sebanyak

33 orang atau sebesar 39% dari seluruh jumlah sampel. Distribusi frekuensi karakteristik sampel berdasarkan masa kerja dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Frekuensi	Presentase %
1	1 – 10	18	21%
2	11 – 20	33	39%
3	21 – 30	21	25%
4	≥ 31	13	15%
Jumlah		85	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk Diagram maka akan terlihat seperti berikut in



Gambar 4.5

Diagram Frekuensi Guru berdasarkan Masa Kerja

2. Deskripsi Data di Lapangan

a. Deskripsi Data Lingkungan Kerja (Variabel X)

Sesuai dengan indikator yang diteliti, digunakan angket dengan 31 item pernyataan yang sebelumnya telah dilaksanakan

uji validitas dan reliabilitas mengenai variabel supervisi akademik. Angket Lingkungan Kerja ini telah dijawab oleh guru yang menjadi sampel penelitian, yaitu guru SMPN di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur .

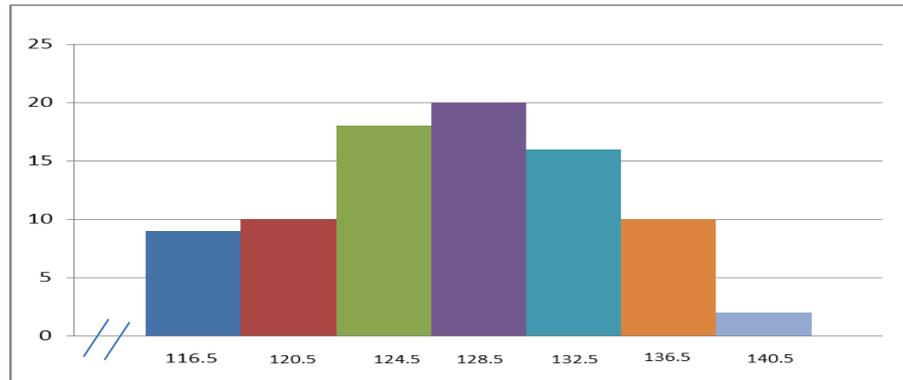
Dalam variabel Lingkungan Kerja diperoleh data dari 85 guru yang menjadi sampel, didapat skor tertinggi yaitu 140 dan skor terendah 115, dengan perolehan skor rata-rata 127.52 dan simpangan baku sebesar 6.19 Perolehan data selengkapnya dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Kerja

Skor	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
115-118	114.5-118.5	116.5	9	11%
119-122	118.5-122.5	120.5	10	12%
123-126	122.5-126.5	124.5	18	21%
127-130	126.5-130.5	128.5	20	24%
131-134	130.5-134.5	132.5	16	19%
135-138	134.5-138.5	136.5	10	12%
139-142	138.5-142.5	140.5	2	2%
			85	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui jumlah guru yang mendapat skor di atas rata-rata yaitu sebanyak 48 guru atau sebesar 56.47%, sedangkan yang mendapat skor di bawah rata-rata sebanyak 37 guru atau sebesar 43,52%. Dari data

tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.6 Grafik Histogram Lingkungan Kerja

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada rentang batas kelas 126.5 – 130.5, sedangkan frekuensi terendah terletak pada rentang batas kelas 138.5 – 142.5. Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata tingkat kompensasi dapat diketahui dengan cara :

- 1) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang diperoleh dengan cara rata-rata skor dikurangi simpangan baku sampai dengan rata-rata skor ditambah simpangan baku, hasilnya sebagai berikut:

$$127.52 - 6.19 = 121.33 = 121$$

$$127.52 + 6.19 = 133.71 = 134$$

Jadi, untuk kategori sedang atau rata-rata, rentang nilainya adalah 121-134

- 2) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada di atas 134 atau ≥ 135 sampai dengan skor tertinggi, yaitu 139-142.
- 3) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah diperoleh dengan menentukan skor yang berada dibawah 121 atau ≤ 122 sampai dengan skor terendah yang didapat, yaitu 115-118

Berdasarkan data di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata variabel lingkungan kerja dikategorikan pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari sampel 85 guru, sebagian besar mendapat skor antara 121-134, yakni sebanyak 64 orang guru.

b. Deskripsi Data Motivasi Mengajar (Variabel Y)

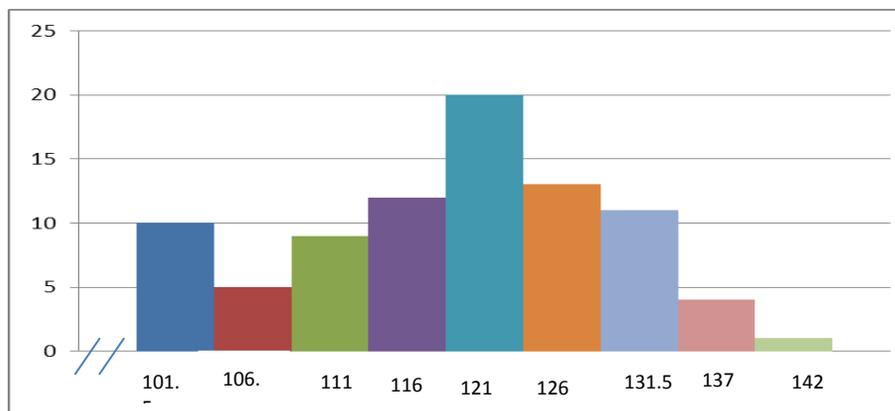
Sesuai dengan indikator yang diteliti, digunakan angket dengan 29 item pernyataan yang sebelumnya telah dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas mengenai variabel Motivasi Mengajar SMP Negeri di Kecamatan Duren Sawit.

Berdasarkan hasil angket Motivasi Mengajar guru, diperoleh data dari 85 guru memiliki skor tertinggi 141, dan skor terendah 99, dengan skor rata-rata 119.26 dan simpangan baku sebesar 10.18. Perolehan data selengkapnya dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Motivasi Mengajar Guru

Skor	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
99-103	98.5-104.5	101.5	10	12%
104-108	104.5-108.5	106.5	5	6%
109-113	108.5-113.5	111	9	11%
114-118	113.5-118.5	116	12	14%
119-123	118.5-123.5	121	20	24%
124-128	123.5-128.5	126	13	15%
129-134	128.5-134.5	131.5	11	13%
135-139	134.5-139.5	137	4	5%
140-144	139.5-144.5	142	1	1%
			85	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang mendapat skor di atas rata-rata sebanyak 49 guru atau sebesar 57.64%, dan yang mendapat skor di bawah rata-rata sebanyak 21 guru atau sebesar 24.70%. Dari data tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.7 Grafik Histogram Motivasi Mengajar**

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada rentang batas kelas 140-144 dan

frekuensi terendah terletak pada batas kelas 98.5-104.5 Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata motivasi guru dapat diketahui dengan cara :

1) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang diperoleh dengan cara rata-rata skor dikurangi simpangan baku sampai dengan rata-rata skor ditambah simpangan baku, maka hasilnya :

$$119.26 - 10.16 = 109.08 = 109$$

$$119.26 + 10.16 = 129.44 = 129$$

Jadi, untuk kategori sedang atau rata-rata, rentang nilainya adalah 109-129.

2) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada di atas 129 atau ≥ 130 sampai dengan skor tertinggi, yaitu 135-140

3) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah diperoleh dengan menentukan skor yang berada dibawah 109 atau ≤ 110 sampai dengan skor terendah yang didapat, yaitu 99-104

Berdasarkan data di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Motivasi mengajar dikategorikan pada kategori sedang.

Hal ini dapat dilihat dari 85 sampel guru, sebagian besar mendapatkan skor antara 109-129, yakni sebanyak 54 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh dari populasi tersebut, apakah berdistribusi normal sehingga dapat diuji hipotesis. Kriteria uji normalitas adalah H_0 ditolak jika L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} atau H_0 diterima jika L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} .

Berdasarkan pengujian normalitas yang menggunakan Liliefors, nilai kritis L dari $n = 85$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,0961. Dari skor variabel X diperoleh $L_o = 0,0521$. Dan skor Y diperoleh $L_o = 0,0684$. Nilai L_o dari kedua variabel X dan Y terlihat bahwa L_{tabel} (angka kritis) lebih besar dari L_o yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data Hasil Penelitian

Uji linieritas adalah untuk mencari hubungan kedua variabel yang akan ditarik suatu garis lurus pada diagram pencar. Dari hasil uji regresi $\hat{Y} = 36.41 + 0.650X$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresi memiliki koefisien $a = 36.41$ dan konstanta $b = 0.650X$. Bila digambarkan dengan bentuk grafik persamaan linier maka tampak sebagai berikut :

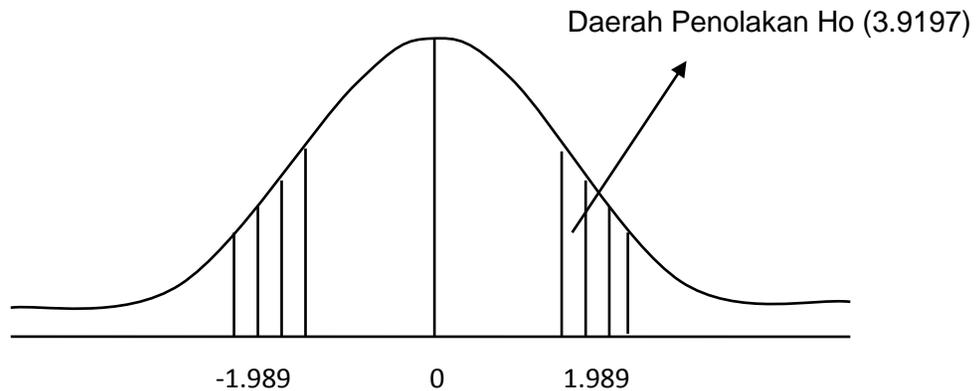


Gambar 4.8
Diagram Pencar Hubungan antara Lingkungan Kerja dengan Motivasi Mengajar

Kemudian regresi linier yaitu menentukan ketetapan persamaan estimasi yang dihasilkan berdasarkan perhitungan dengan $dk = 83$ didapat standar eror estimasi (Se) sebesar 9.40, ini menunjukkan ketetapan persamaan estimasi yang dihasilkan cukup tinggi untuk menjelaskan nilai variabel Lingkungan Kerja dengan Motivasi Mengajar.

Selanjutnya dalam pengujian terhadap koefisien regresi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka kritis pengujian adalah $t_{(n-k, \alpha/2)} = t_{(83, 0.025)} \pm 1.989$. Dari perhitungan yang dilakukan dapat diketahui kesalahan standar

koefisien regresi (S_b) adalah 0,1658 dengan demikian nilai t_{hitung} yang dihasilkan sebesar 3.9197



Gambar 4.9
Kurva Uji – t untuk Pengujian Linearitas

Gambar kurva di atas menunjukkan nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , maka keputusannya adalah menolak H_0 , berarti nilai b secara statistik tidak sama dengan 0 ($H_0 = \beta \neq 0$). Sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa variabel (X) Lingkungan Kerja memiliki hubungan dengan variabel (Y) Motivasi Mengajar

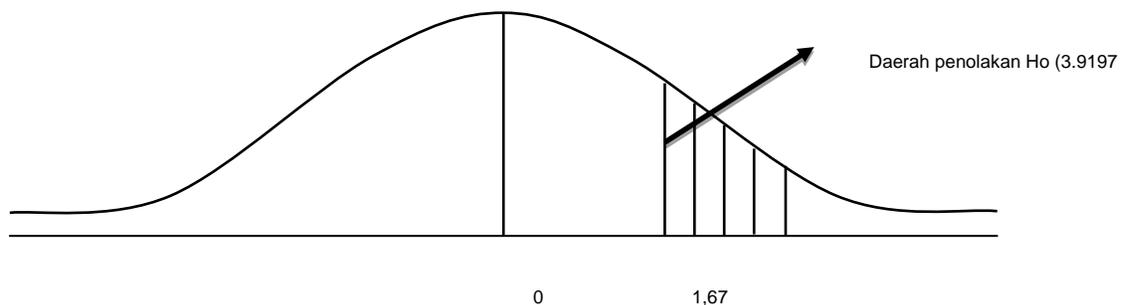
C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara

Lingkungan Kerja dengan Motivasi Mengajar Guru SMPN di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur.

Kemudian hasil pengolahan dari data yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, maka diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0.3952, dan hasil pengujian hipotesis dengan uji transformasi t menghasilkan t_{hitung} sebesar 3.9197. Untuk uji satu pihak dengan $dk = 83$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari daftar signifikansi diperoleh $t_{(n-k, \alpha)} = t_{(83, 0.05)}$ adalah sebesar 1,67. Ini berarti bahwa t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} .



Gambar 4.10
Kurva Uji – t untuk Pengujian Hipotesis Koefisien Korelasi

Dari gambar kurva di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 sehingga disimpulkan :

- a. Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan positif antara Lingkungan Kerja dengan Motivasi mengajar Guru SMPN Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

- b. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Lingkungan Kerja dengan Motivasi Mengajar Guru SMPN di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur.
- c. Dari hasil harga t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat hubungan antara Lingkungan Kerja dengan Motivasi Mengajar. Semakin tinggi Lingkungan Kerja maka semakin tinggi pula Motivasi Mengajar Guru .

Untuk koefisien determinasi antara kedua variabel adalah 0,1562. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja memberikan kontribusi sebesar 15.62% terhadap Motivasi Mengajar Guru SMPN di Kecamatan Duren Sawit. Sedangkan, 84.38% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar Lingkungan Kerja.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan positif antara Lingkungan Kerja sebagai variabel X dengan Motivasi Mengajar sebagai variabel Y. Penelitian ini mengarah pada hubungan positif, yaitu apabila Lingkungan Kerja tinggi, maka Motivasi Mengajar guru juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan

yang positif antara Lingkungan Kerja dengan Motivasi Mengajar Guru SMPN di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* antara Lingkungan Kerja dengan Motivasi Mengajar diperoleh nilai r sebesar 0,3952 dan hasil pengujian hipotesis dengan uji transformasi t diperoleh sebesar 3.9197. Berdasarkan tabel uji transformasi t terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan melakukan uji satu pihak pada $dk = 83$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dari daftar signifikansi diperoleh t_{tabel} adalah sebesar 1,998 dan t_{hitung} 3.9197 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan dapat diterima.

Dari hasil pengolahan data yang didapat pada masing-masing variabel menunjukkan adanya skor tertinggi dan terendah. Pada variabel X yaitu Lingkungan Kerja memiliki jumlah skor sebesar 10839 dengan skor tertinggi 140. Skor tersebut diperoleh pada butir soal nomor 10 dengan indikator kenyamanan di lingkungan kerja dengan memberi pernyataan penilaian terhadap kondisi udara atau suhu udara di lingkungan kerja berpengaruh pada suasana di lingkungan kerja

Sedangkan skor terendah pada variabel tersebut adalah 242 pada butir 22 dengan indikator fasilitas kerja yang mempengaruhi suasana kerja.

Data dari hasil penelitian untuk variabel Y yaitu Motivasi Mengajar Guru memiliki skor tertinggi 371 pada item nomor 21 indikator lingkungan fisik dengan keadaan bangunan yang baik.

Pada variable Y tersebut, memiliki skor terendah yaitu 327 pada item nomor 3 dengan indikator keinginan untuk berprestasi dengan pernyataan dalam bekerja saya ingin memiliki prestasi yang lebih baik dari guru lainnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara Lingkungan Kerja dengan Motivasi Mengajar guru, dengan kontribusi 45.1% sedangkan sisanya 54.9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Variabel Lingkungan Kerja dengan Motivasi Mengajar menunjukkan adanya hubungan positif yaitu apabila kondisi Lingkungan Kerja tinggi, maka Motivasi Mengajar guru akan semakin meningkat, begitu pula berlaku sebaliknya. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan kebenaran adanya hubungan antara Lingkungan Kerja dengan Motivasi Mengajar.

Berdasarkan hasil interpretasi data variabel X (Lingkungan Kerja) dengan data variabel Y (Motivasi Mengajar) diatas yang dikategorikan sedang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara Lingkungan Kera dengan Motivasi Mengajar Guru di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang pertama kali dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti menyadari benar bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan mengingat banyaknya keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian ini :

1. Variabel yang diteliti terbatas pada Lingkungan Kerja (variabel X) dan Motivasi Mengajar sebagai (variabel Y) di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur
2. Ukuran sampel yang diambil peneliti pada penelitian ini hanya berada pada lingkup populasi terjangkau yaitu guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur.
3. Keterbatasan waktu yang dialami peneliti disebabkan karena sebelum ke lapangan untuk mengambil data dan mengolah data, peneliti harus mempersiapkan keperluan lain untuk menunjang kelancaran penelitian seperti penyusunan proposal, persiapan seminar proposal, penyusunan instrument (angket) penelitian, dan pembuatan surat izin penelitian. Sehingga membuat waktu menjadi sangat terbatas.
4. Keterbatasan biaya juga dirasa oleh peneliti sangat mempengaruhi pelaksanaan penelitian ini. Hal ini juga yang menyebabkan peneliti mengambil wilayah penelitian yang berada

dekat dengan tempat tinggal sehingga peneliti dapat menekan biaya seminimal mungkin.

5. Peneliti sangat menyadari pengetahuan yang dimiliki terbatas, sehingga peneliti melaksanakan penelitian ini hanya untuk mengetahui hubungan antara Lingkungan Kerja dengan Motivasi Mengajar Guru berdasarkan pada teori yang tercantum pada buku yang mampu dikumpulkan peneliti.